Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)
Volume 2, Issue 12, 2024 pp. 1648-1653
eISSN: 3024-8140
http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Membaca bersama anak: Kunci membangun kecerdasan bahasa

Riska Ainul Rohmah
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: bintthlm121024@gmail.com

Kata Kunci:
membaca bersama anak; kecerdasan bahasa; perkembangan bahasa; ikatan emosional; literasi; perkembangan kognitif

Keywords:
reading with children; language intelligence; language development; emotional bonds, literacy; cognitive development

A B S T R A K

Artikel ini membahas peran penting membaca bersama anak sebagai strategi untuk membangun kecerdasan bahasa. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menggali berbagai sumber akademis dan studi sebelumnya yang menunjukkan manfaat membaca dalam perkembangan bahasa anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama tidak hanya memperkaya kosakata anak, tetapi juga meningkatkan pemahaman struktur bahasa, serta keterampilan mendengar dan berbicara. Selain itu, interaksi yang terjadi selama membaca memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak, sekaligus merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Dengan membiasakan membaca sejak dini, orang tua dapat memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk berkembang secara linguistik dan sosial. Artikel ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses membaca sebagai investasi untuk masa depan anak.Pembahasan ini juga mengupas dampak positif kegiatan membaca bersama terhadap perkembangan kosa kata, kemampuan berkomunikasi, dan daya imajinasi anak. Kesimpulannya, membaca bersama anak merupakan strategi penting untuk menanamkan kecintaan pada literasi serta mendukung perkembangan bahasa dan kognitif anak yang optimal.

A B S T R A C T

This article discusses the important role of reading with children as a strategy for building language intelligence. Using literature study methods, this research explores various academic sources and previous studies that show the benefits of reading in children's language development. The results of the study show that shared reading activities not only enrich children's vocabulary, but also improve understanding of language structures, as well as listening and speaking skills. In addition, the interactions that occur during reading strengthen the emotional bond between parents and children, as well as stimulating children's creativity and imagination. By getting used to reading from an early age, parents can provide a strong foundation for children to develop linguistically and socially. This article emphasizes the importance of parental involvement in the reading process as an investment in the child's future. This discussion also examines the positive impact of shared reading activities on the development of children's vocabulary, communication skills and imagination. In conclusion, reading with children is an important strategy for instilling a love of literacy and supporting children's optimal language and cognitive development.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Kemampuan bahasa merupakan salah satu fondasi penting bagi perkembangan kognitif anak (Affrida, 2018). Keterampilan ini membantu anak dalam memahami dunia di sekitarnya, mengekspresikan ide dan perasaannya, serta berkomunikasi dengan orang lain. Membangun kecerdasan bahasa pada anak harus dimulai sejak dini, mengingat usia awal anak adalah masa-masa yang paling kritis dalam pembentukan kemampuan bahasa dan kognitif. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang memiliki dampak signifikan dalam perkembangan anak (Arum et al., 2023). Sejak usia dini, anak-anak terpapar pada berbagai bentuk komunikasi, dan di sinilah peran orang tua atau pengasuh sangat penting. Membaca bersama anak tidak hanya sekadar kegiatan untuk mengisi waktu, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk membangun kecerdasan bahasa. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, kemampuan berbahasa menjadi salah satu kunci untuk berkomunikasi dengan baik serta memahami informasi yang ada di sekitar (Iryanto, 2021).

Kecerdasan bahasa mencakup kemampuan anak dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Gatot & Doddyansyah, 2018). Pengembangan kecerdasan ini sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi antara anak dan orang dewasa, terutama melalui kegiatan membaca. Membaca bersama anak, atau yang sering dikenal sebagai "shared reading," adalah salah satu pendekatan yang diakui sebagai metode yang efektif untuk memperkenalkan literasi awal pada anak (Deckner et al., 2006). Melalui kegiatan ini, anak dan orang tua terlibat dalam aktivitas membaca secara bersamaan, yang tidak hanya melibatkan pengenalan kata dan teks, tetapi juga mengajak anak untuk aktif berdialog dan berbagi pemikiran. Aktivitas ini memberikan banyak keuntungan bagi perkembangan bahasa anak, seperti memperluas kosa kata, meningkatkan pemahaman konteks cerita, dan melatih kemampuan komunikasi secara interaktif.

Pembahasan

Membaca bersama anak memberikan manfaat signifikan dalam pembentukan keterampilan bahasa anak (Alfira & Siregar, 2024). Kegiatan ini mengandung unsur dialogis di mana orang tua dan anak saling berkomunikasi selama proses membaca berlangsung. Interaksi ini sangat penting untuk membantu anak memahami isi buku dan kata-kata yang mungkin belum mereka ketahui. Saat orang tua membaca dengan suara nyaring, anak juga belajar mengenai intonasi, struktur kalimat, dan pengucapan yang benar.

Pertama, kegiatan membaca bersama anak membantu memperkaya kosa kata (Rambe et al., 2021). Melalui pembacaan cerita, anak diperkenalkan pada kata-kata baru yang mungkin jarang atau tidak mereka temui dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini membuka kesempatan bagi anak untuk memahami arti kata tersebut dalam konteks cerita dan memperkaya perbendaharaan kata mereka. Proses ini juga mengajak anak untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi, di mana orang tua dapat menjelaskan makna kata atau konteks yang lebih sulit dipahami. Dengan demikian, anak dapat memiliki pemahaman bahasa yang lebih kaya dan kompleks.

Kedua, membaca bersama anak meningkatkan kemampuan pemahaman anak terhadap struktur bahasa (Arumsari, 2022). Selama proses membaca, anak mendengar berbagai bentuk kalimat dan pola bahasa yang beragam. Penggunaan kata ganti, kata kerja, dan berbagai ungkapan dalam cerita membantu anak dalam mengenali struktur kalimat yang benar dan logika cerita. Mereka mulai menyadari bahwa cerita memiliki alur tertentu, seperti awal, tengah, dan akhir, yang menciptakan kesinambungan dalam narasi. Dengan sering terpapar pada struktur bahasa yang beragam, anak akan terbiasa menggunakan kalimat dengan pola yang lebih baik dan terstruktur.

Ketiga, membaca bersama juga mendorong perkembangan daya imajinasi anak (Tanfidiyah & Utama, 2019). Melalui cerita dan gambar dalam buku, anak dapat membayangkan dunia yang berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka. Imajinasi ini penting dalam pengembangan kognitif anak, karena membantu mereka dalam memahami konsep abstrak serta mengembangkan kreativitas dan cara berpikir kritis. Saat orang tua dan anak berdiskusi mengenai cerita, anak dilatih untuk menyusun opini dan memahami perspektif yang berbeda, yang mana sangat penting dalam kemampuan berkomunikasi.

Keempat, interaksi yang terjadi dalam kegiatan membaca bersama anak juga meningkatkan keterampilan sosial anak. Aktivitas ini memberi ruang bagi anak untuk belajar tentang nilai-nilai moral dan sosial melalui cerita-cerita yang mengandung pesan positif (Agustina et al., 2020). Misalnya, buku yang menceritakan tentang kerja sama, empati, dan kejujuran, dapat mengajarkan anak tentang pentingnya perilaku baik dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi antara orang tua dan anak mengenai cerita yang dibaca memberikan anak kesempatan untuk memahami nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata.

Penerapan kegiatan membaca bersama anak dapat dilakukan dengan berbagai cara yang menarik agar anak tertarik dan termotivasi (Prasrihamni et al., 2022). Misalnya, orang tua dapat melibatkan anak dalam memilih buku yang akan dibaca, karena ini dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses membaca. Selain itu, variasi jenis buku yang dibaca, seperti buku bergambar, buku dengan cerita yang sederhana, atau buku interaktif, juga memberikan stimulasi yang berbeda bagi anak. Buku bergambar, misalnya, dapat membantu anak menghubungkan teks dengan visual, sementara buku interaktif dapat membuat pengalaman membaca menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Membaca bersama anak bukan hanya sekadar aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang penting (Fernando et al., 2024). Ketika orang tua atau pengasuh membaca dengan anak, mereka tidak hanya menyampaikan cerita tetapi juga membangun jembatan komunikasi yang kuat. Interaksi ini memungkinkan anak untuk mendengar pengucapan kata yang benar, memahami struktur kalimat, dan mengenal berbagai kosakata baru. Dengan kata lain, membaca bersama anak membantu memperkaya bahasa mereka secara alami (Jepri et al., 2024).

Salah satu manfaat utama dari membaca bersama anak adalah peningkatan kosakata (Tanfidiyah & Utama, 2019). Ketika anak mendengarkan cerita, mereka terpapar pada berbagai kata yang mungkin belum mereka ketahui sebelumnya. Ini

memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar arti kata-kata baru dalam konteks yang menyenangkan. Selain itu, ketika orang tua menjelaskan makna kata atau memberikan contoh penggunaan kata dalam kalimat, anak akan lebih mudah mengingat dan memahami kosakata tersebut (Qomaruddin, 2017).

Dalam konteks digital, kemajuan teknologi juga memungkinkan orang tua untuk menggunakan aplikasi membaca interaktif yang dilengkapi dengan animasi dan suara. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai alternatif yang menarik untuk membaca buku fisik, terutama jika orang tua ingin mengenalkan anak pada teknologi yang mendukung literasi. Namun, penting bagi orang tua untuk tetap mendampingi anak selama menggunakan teknologi ini, karena bimbingan langsung tetap diperlukan agar anak dapat memahami isi cerita dengan baik dan mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal (Suryaningsih & E, 2021).

Di era digital saat ini juga , membaca tidak hanya terbatas pada buku fisik. Banyak sumber bacaan yang tersedia secara online, termasuk e-book dan aplikasi membaca. Namun, orang tua tetap perlu memperhatikan kualitas bacaan yang dipilih. Sebaiknya, pilihlah sumber yang memiliki konten edukatif dan sesuai untuk anak-anak. Interaksi dalam membaca juga dapat dilakukan melalui platform digital dengan cara berdiskusi tentang cerita setelah membaca bersama. Ini akan memperkuat pemahaman dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Setiap anak memiliki ritme belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk bersabar dan mendukung anak dalam proses pembelajaran mereka (Eminita & Astriyani, 2018). Jika anak mengalami kesulitan dalam memahami cerita, orang tua dapat memberikan penjelasan tambahan atau bertanya untuk mendorong mereka berpikir lebih kritis. Dengan pendekatan yang positif, anak akan merasa didukung dalam proses belajar dan lebih bersemangat untuk membaca.

Kesimpulan dan Saran

Membaca bersama anak merupakan strategi penting dalam membangun kecerdasan bahasa dan perkembangan kognitif anak. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya kosakata, tetapi juga meningkatkan pemahaman struktur bahasa, keterampilan mendengar dan berbicara, serta memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak. Dengan membiasakan membaca sejak dini, orang tua dapat memberikan dasar yang kuat bagi anak untuk berkembang secara linguistik dan sosial.

Orang tua harus aktif terlibat dalam proses membaca dengan anak, memilih buku yang menarik, dan menggunakan berbagai jenis media, termasuk aplikasi interaktif, untuk membuat pengalaman membaca lebih menyenangkan. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam menggunakan teknologi dan memastikan kualitas bacaan yang dipilih sesuai untuk anak-anak.

Daftar Pustaka

Affrida, E. N. (2018). Model pembelajaran literasi dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa di taman kanak-kanak. Wahana, 70(2), 7–10. https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736

Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 18(20), 112. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365

Alfira, Dhea., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(4), 15. https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641

Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. Open Community Service Journal, 02(02), 122–130.

Arumsari, A. (2022). Strategi belajar membaca untuk anak tunarungu. Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12(1), 1–9. https://doi.org/10.24176/re.v12i1.7209

Deckner, D. F., Adamson, L. B., & Bakeman, R. (2006). Child and maternal contributions to shared reading: Effects on language and literacy development. Journal of Applied Developmental Psychology, 27(1), 31–41. https://doi.org/10.1016/j.appdev.2005.12.001

Eminita, V., & Astriyani, A. (2018). Persepsi orang tua terhadap kecerdasan majemuk anak. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 4(1), 1. https://doi.org/10.24853/fbc.4.1.1-16

Fernando, Yogi., Andriani, Popi., & Syam, Hidayani. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan, 2(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Gatot, M., & Doddyansyah, M. R. (2018). Peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode read aloud. Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah, 1(1), 416.

Iryanto, N. D. (2021). Meta analisis penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3829–3840. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1415

Jepri, J., Prasetya, K. H., & Aisyah, N. (2024). Meningkatkan kognitif anak melalui literasi pojok membaca di TK Harapan Bunda Kelurahan Karang Joang. AKM: Aksi Kepada Masyarakat, 5(1), 225–232. https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1152

Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(1), 128–134.

Qomaruddin, A. (2017). Evaluasi pembelajaran mufradhat. Jurnal Tawadhu, 1(2), 272–290.

Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). Peranan storytelling dalam pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2134–2145. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121

Suryaningsih, R., & E, Y. A. (2021). Pengaruh gadget bagi kemampuan bahasa anak usia dini. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 5347–5354.

Tanfidiyah, Nur., & Utama, Ferdian. (2019). Mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini melalui metode cerita. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4(3), 9–18. https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02